

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Pendidikan**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Undang-undang Republik Indonesia No.20 Th 2003 Bab 1, Pasal 1 (2006). Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan prestasi pribadinya, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan Negara, jadi pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi manusia yang dilaksanakan secara dinamis, sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan”.

Pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga Negara atau warga masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan tersebut harus diwujudkan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut dengan pendidikan formal, informal dan nonformal.

## **B. Belajar**

Pada dasarnya guru mengharapkan agar anak didiknya dapat memperoleh hasil belajar yang baik melalui proses belajar mengajar. Sebagai status proses dalam belajar dituntut adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai peningkatan hasil belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor ( Hermawan, dkk, 2007:2). Selain itu, Gagne dalam Purwanto (2010:84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi terjadi.

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Morgan dalam Purwanto, 2010:84).

Dari beberapa pendapat tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

### C. Hasil Belajar

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar yaitu yang berkaitan dengan tingkat kemampuan dan penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati (1999:3) : "Belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalaman dan puncak proses belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran."

Ahmadi (1984:35) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes". Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:12) : "Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam nilai raport dan angka dalam ijazah. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan transfer belajar."

Menurut Bloom dan Sudijono (2005:49) adanya sasaran dalam evaluasi hasil belajar yaitu:

1. Ranah kognitif, yang mencakup keinginan mental (otak), ada enam jenjang dalam proses berfikir diantaranya : Pengetahuan/ hapalan/

ingatan, (knowledge) pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluasi).

2. Ranah efektif, yang berkaitan sikap dan nilai.
3. Ranah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan (abilities).

Dari beberapa pendapat tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah berlangsungnya proses belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **D. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain (Cecep, 2005). Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Syaifudin Bahri Djamarah, 2000). Berdasarkan pendapat di atas

dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan tehnik mengajar yang memperagakan suatu barang atau alat yang menggambarkan suatu proses atau kejadian berkenaan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Dalam penggunaan metode ini guru bisa menjadi demonstrator dan bisa juga orang lain yang ahli dalam bidang pelajaran itu. Metode ini menggugah rasa ingin tahu siswa dan rangsangan visual siswa. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti ini (contoh) : Pembulatan Biodiesel) bagaimana cara membuatnya?, terdiri dari bahan apa?, bagaimana proses mengerjakannya?

#### 1. Metode Demonstrasi yang Efektif

Agar metode demonstrasi dapat menjadi PAKEM, maka guru harus:

- a. merumuskan keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah demonstrasi dilakukan;
- b. mencoba alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal;
- c. memperkirakan jumlah siswa apakah memungkinkan diadakan metode demonstrasi;
- d. menetapkan garis besar langkah yang akan dilaksanakan;
- e. memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

2. Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :
  - a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
  - b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
  - c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam dalam diri siswa (Daradjat, 1985).
3. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut :
  - A. Kelebihan pembelajaran penggunaan metode demonstrasi  
Menurut Wina Sanjaya (2006 : 611)
    - a. Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme.
    - b. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan.
    - c. Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
    - d. Siswa akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.
    - e. Menyajikan materi yang tidak bisa disajikan oleh metode lain.
  - B. Kelemahan pembelajaran penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut :  
Menurut Wina Sanjaya (2006 : 612)
    - a. Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik.
    - b. Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu.
    - c. Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode Ceramah dan Tanya jawab.
    - d. Metode Demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang lebih matang.

4. Langkah – langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi (<http://gegsudy.blogspot.com/2012/07/proposal.html>) adalah :
- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
  - c. Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
  - d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
  - e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya
  - f. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa diminta untuk didemonstrasikan
  - g. Guru membuat kesimpulan.

5. Batas-batas Kemungkinan Metode Demonstrasi

Demonstrasi menjadi tidak efektif bila: benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa, siswa tidak dilibatkan untuk mencoba, dan bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

**E. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 5 Gisting Atas semester genap tahun pelajaran 2011-2012”.

